

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang akan menunjang penyusunan laporan penulis. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan data berupa angka.

Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk

menyajikan gambaran secara terstruktur dan akurat yang berhubungan dari setiap variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pengertian metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan dengan variable lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Beban Pajak Tanggahan dan Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Adapun pengertian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) yaitu:

"metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak/ diterima".

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian adapun objek penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi

dari permasalahan yang sedang terjadi. Dalam penelitian skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.1.2 Unit penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat pada tahun 2012-2016. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu pada situs <http://www.idx.co.id>.

3.2 Definisi Variabel dan Oprasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variable adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka pengelompokan variable-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel bebas atau variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah beban pajak tangguhan. Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Harnanto (2013:115), beban pajak tangguhan dapat diartikan:

“Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini, yaitu menggunakan nilai beban pajak tangguhan yang ada pada laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Indikator *deferred tax expense* dinyatakan dengan besaran beban pajak tangguhan, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{BBPT}_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$BBPT_{it}$ = Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

DTE_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t-1}$ = Total assets perusahaan i pada tahun t-1

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variable) yaitu Manajemen Laba (Y). Penulis menggunakan definisi manajemen

laba yang dikemukakan oleh Sri Sulistyanto (2008:6), menyatakan

Manajemen laba adalah sebagai berikut:

“Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuistakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan “.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan penelitian Sri Sulistyanto (2008:225) adalah:

1. “ Menghitung nilai total akrual (TA) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} = Total Akrual pada tahun t untuk perusahaan i

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) pada tahun t untuk perusahaan i

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow from operating*) pada tahun t untuk perusahaan i

2. Menghitung nilai current accruals

$$Current\ Accruals = D (current\ assets - cash) - D (current\ liabilities - current\ maturity\ of\ long\ term\ debt)$$

3. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA).

$$NDAC_{it} = \alpha_1 + \alpha_2$$

Dimana:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary current accrual* pada tahun t untuk perusahaan i

α_1 = Estimated intercept pada tahun t untuk perusahaan i

α_2 = Slope pada tahun t untuk perusahaan i

TA_{it-1} = Total Asset pada tahun t untuk perusahaan i

$Sales_{it}$ = Perubahan penjualan pada tahun t untuk perusahaan i

TR_{it} = Perubahan dalam piutang dagang pada tahun t untuk perusahaan i

4. Menghitung nilai *discretionary current accrual* model (DA).

$$DCA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Dimana:

DCA_{it} = *Discretionary Current Accrual* pada periode t untuk perusahaan i

$CurrAcc_{it}$ = *Current Accruals* pada periode t untuk perusahaan i

TA_{it} = *Akrual Aktiva* pada tahun t untuk perusahaan i

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary Current accrual* pada tahun t untuk perusahaan i

5. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual*

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2$$

Dimana:

β_0 = *Estimated Intercept* pada tahun t untuk perusahaan i

β_1, β_2 = Koefisien regresi (*slope*) pada tahun t untuk perusahaan i

PPE_{it} : *Aktiva tetap (gross property an equipment)* pada tahun t untuk perusahaan i

6. Menghitung nilai *discretionary accruals*, *discretionary long-term accruals*, dan *nondiscretionary long-term accruals*

$$DCA_{PT} = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$$

Dimana:

PT = Periode Tes

PD = Periode Dasar

Berikut ini penilaian *discretionary accrual*, di antaranya adalah:

- a. Jika DA bernilai positif (+), maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan (*income increasing*).
- b. Jika Da bernilai negatif (-), maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaan (*income decreasing*).
- c. Jika Da bernilai nol (0), maka perusahaan melakukan cara perataan laba (*income smoothing*), atau perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Berikut adalah oprasional variabel dalam penelitian ini:

1. Beban Pajak Tangguhan (X)
2. Manajemen Laba (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak Tangguhan (X)	“Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)” Harnanto (2013:115)	$BBPT_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{i t-1}}$ <p>Keterangan: BBPT_{it}: Besaran Beban Pajak tangguhan Perusahaan i pada tahun t DTE_{it}: Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t TA_{it}: Total Aktiva Perusahaan i pada tahun t Harnanto (2013:115)</p>	Rasio

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	“Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuistakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan “. (Sri Sulistyanto 2008:6)	$DCA_{PT} = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$ <p>Dimana: PT = Periode Tes PD = Periode Dasar.” (Sri Sulistyanto 2008:225)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Tbk
11.	NIPS	Nipress Tbk
12.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber www.sahamok.com

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan jumlah 13 perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyonno (2017:81) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Non Probability Sampling Menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilam sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub Otomotif yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sub Otomotif yang Laporan Keuangannya menyajikan informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti selama periode 2012-2016.

Tabel 3.4

Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	13
2.	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sub Otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	(1)
3.	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sub Otomotif yang Laporan	(5)

	Keuangannya tidak menyajikan informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti selama periode 2012-2016.	
Perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif yang yang dipilih menjadi sampel		7

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Berikut ini adalah nama perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu:

Tabel 3.5

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang
Dijadikan Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
5.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
7.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com, dengan cara menyalin data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2012-2016.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Beban Pajak Tangguhan pada Perusahaan manufaktur sub Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimana Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-ratan (mean) yaitu perubahan pada variabel penelitian. Rumusan statistic deskriptif yang digunakan untuk menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

2. Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke N

Yi = Nilai Y ke 2 sampai ke N

n = Jumlah

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk menganalisis beban pajak tangguhan dan manajemen laba diantaranya adalah:

1. Beban Pajak Tangguhan

Untuk dapat memberikan penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah- langkahnya:

- a. Menentukan nilai beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) tahun berjalan pada laporan keuangan laba rugi di perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c. Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil penghitungan beban pajak tangguhan.
- e. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum, kemudian dibagi 5 kriteria.
- f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Beban Pajak Tangguhan

kriteria	Interval
Sangat Rendah	0.25% – 2.40%
Rendah	2.41% – 4.54%
Sedang	4.55% – 6.69%
Tinggi	6.70% – 8.84%
Sangat Tinggi	8.85% – 10.99%

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

2. Manajemen Laba

Untuk dapat memberikan penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah- langkahnya:

- a. Menentukan *net operating income* (laba oprasional bersih) tahun berjalan pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan cash flow from operations (arus kas dari oprasi) tahun berjalan pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung nilai *total accruals* tahun berjalan dengan cara membagi *net operating income* tahun berjalan dengan *cash flow from operating* tahun berjalan.
- d. Menentukan *total accruals* tahun berjalan dan jumlah penjualan tahun berjalan.
- e. Menentukan *total accruals* tahun sebelumnya dan jumlah penjualan tahun sebelumnya.
- f. Mengitung *discretionary accruals* tahun berjalan dengan cara hasil dari *total accruals* tahun berjalan dibagi jumlah penjualan tahun berjalan, dikurangi dengan hasil *total accruals* tahun sebelumnya dibagi jumlah penjualan tahun sebelumnya.
- g. Dengan diperolehnya *discretionary accruals*, maka perusahaan dapat dikelompokan melakukan manajemen laba (diberi nilai 1) dan tidak melakukan manajemen laba (diberi nilai 0).

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian Manajemen Laba**

Nilai Manajemen Laba	Kriteria Manajemen Laba
0 (Nol)	Perataan Laba (Income Smoothing)
Positif	Penaikan Laba (Income Increasing)
Negatif	Penurunan Laba (Income Decreasing)

h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah:

“Metode verifikasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan “.

Analisis verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur".

c. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.2.2 Analisis Korelasi (Eta Text)

Danang Sunyoto (2016:57), tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atautkah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, kekuatan hubungan, dan bentuk atau arah hubungan. Untuk memperoleh nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus korelasi Eta. Koefisien ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval atau rasio dan didasarkan kepada asumsi tertentu mengenai data yang dapat digunakan.

Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas - 1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-

nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai- nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.
3. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada Sri Sugiyono (2017:184) dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sri Sugiyono (2017:184)

3.5.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable terikat dan variable bebas. Menurut Sugiyono (2012:270) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variable dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predicto secara individual. Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen / dan sebaliknya. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek nilai dalam variabel terkait yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

3.5.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:63) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dimana hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0: (\beta_1 < 0)$ Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_a: (\beta_1 \geq 0)$ Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t$ hitung $\leq t$ tabel

H_0 ditolak apabila : $\pm t$ hitung $\geq t$ tabel

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah nagelkerke's R Square karena menurut Ghazali (2013: 341) nilai nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression.

Koefisien *Nagelkerk's R Square* merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti

nilai *R Square* dalam model regresi linier. (Sugiyono,

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

2016:286)

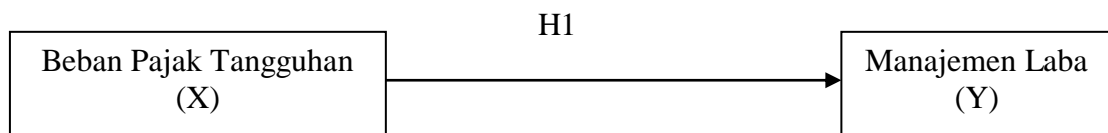
Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.6 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian ini merupakan abstraks dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian